

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Manajemen Pengelolaan

1. Manajemen

Pengertian Manajemen Secara umum aktivitas manajemen dalam organisasi diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah dan juga lainnya.⁸

Setiap ahli memberikan pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen, karena itu tidak mudah memberikan arti universal yang dapat diterima semua orang. Namun demikian dari pikiran-pikiran semua ahli tentang definisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang didalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain.

Istilah manajemen sudah populer dalam kehidupan organisasi. Dalam makna yang sederhana “management” diartikan sebagai pengelolaan. Suatu proses menata atau mengelola organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan

⁸ Haqiqi, Ziyad Faroh. *Manajemen Kewirausahaan* (Studi kasus di pesantren abdurrahman bin auf klaten UIN Wali Songo Semarang, 2020), h.102

dipahami sebagai manajemen. Tegasnya, kegiatan manajemen selalu saja melibatkan alokasi dan pengawasan uang, sumberdaya manusia, dan fisik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Sebagai ilmu, manajemen memiliki pendekatan sistematis yang selalu digunakan dalam memecahkan masalah. Pendekatan manajemen bertujuan untuk menganalisis proses, membangun kerangka konseptual kerja, mengidentifikasi prinsip-prinsip yang mendasarinya dan membangun teori manajemen dengan menggunakan pendekatan tersebut. Karena itu, manajemen adalah proses universal berkenaan dengan adanya jenis lembaga, berbagai posisi dalam lembaga, ataupun pengalaman pada lingkungan yang beragam luasnya antara berbagai persoalan kehidupan.

Berdasarkan penegasan di atas, maka manajemen berisikan unsur struktur organisasi yang tertata, terarah kepada tujuan dan prosedur. Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya.

Sementara itu George R. Tarry seperti yang dikutip Syafaruddin menjelaskan bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya. Manajemen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.⁹

⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2015), h.32

Dalam istilah manajemen terdapat tiga pandangan yang berbeda, pertama: Mengartikan administrasi lebih luas dari pada manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi), kedua: melihat manajemen lebih luas dari administrasi dan ketiga pandangan yang beranggapan bahwa manajemen identik dengan administrasi. Makna manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan professional. Manajemen diartikan sebagai ilmu karena merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.

Manajemen diartikan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugasnya. Sedangkan manajemen diartikan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para professional dituntut oleh suatu kode etik.⁸ Untuk memahami istilah manajemen, pendekatan yang digunakan adalah berdasarkan pengalaman manajer.

Manajemen sebagai suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian maka manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pencapaian tujuan-tujuan organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia atau kepegawaian (staffing), pengarahan dan kepemimpinan (leading) dan pengawasan (controlling).

Ada bermacam-macam definisi tentang manajemen, dan tergantung dari sudut pandang, keyakinan, dan komprehensif dari para pendefinisi, diantara

lain: kekuatan menjalankan sebuah perusahaan dan bertanggung jawab atas kesuksesan atau kegagalannya. Ada pula pihak lain yang berpendapat bahwa, manajemen adalah tindakan memikirkan dan mencapai hasil-hasil yang diinginkan melalui usaha-usaha kelompok yang terdiri dari tindakan mendayagunakan bakat-bakat manusia dan sumber daya manusia secara singkat orang pernah menyatakan tindakan manajemen adalah sebagai tindakan merencanakan dan mengimplementasikan.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lain secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen merupakan sebuah proses kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Sementara Thoha, berpendapat bahwa manajemen diartikan sebagai “suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang lain”.¹⁰

Sedangkan Nawawi menyatakan, “manajemen adalah kegiatan yang memerlukan kerja sama orang lain untuk mencapai tujuan” Pendapat kedua pakar diatas, dapat disimpulkan, bahwa manajemen merupakan proses kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut, pengertian manajemen dinyatakan oleh Martayo, ia menyatakan bahwa “manajemen adalah usaha untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian,

¹⁰ Sofiatun, Umi. *Analisis Manajemen Pengelolaan Usaha Tapis dan Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam* (Studi pada Usaha Kain Tapis Kec. Sumberejo, Kab.Tanggamus. IAIN Raden Intan Bandar Lampung, 2017), h.56

penyusunan personalia atau kepegawaian, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan.

Menurut Terry, yang dikutip Anoraga, menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Manajemen merupakan sebuah proses kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian yang dimaksud dengan manajemen, ialah proses pencapaian tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai pekerjaan yang diperlukan.¹¹

Manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan maupun secara bersama-sama atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien. Dalam perspektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk smencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen, karena itu di dalamnya ada sejumlah unsur yang membentuk kegiatan manajemen, yaitu: unsur manusia, barang-barang, mesin,

¹¹ Syamsi, Ibnu. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, (Cet.II. Jakarta: Bina Aksara, 2016), h.44

metode, uang dan pasar. Terdapat tiga fokus untuk mengartikan manajemen yaitu:¹²

Manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi cikal bakal manajemen sebagai suatu profesi. Manajemen sebagai suatu ilmu menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial yang diklasifikasikan menjadi kemampuan/keterampilan teknis, manusiawi dan konseptual.

Manajemen sebagai proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen. Manajemen sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya (*style*) seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan. Prinsip manajemen berdasarkan informasi; banyak aktivitas manajemen yang membutuhkan data dan informasi secara cepat, lengkap, dan akurat. Suatu aktivitas pengambilan keputusan sangat didukung oleh informasi begitupun untuk melaksanakan kegiatan rutin dan incidental diperlukan informasi yang telah dirancang sedemikian rupa sehingga memudahkan manajer dan pengguna mengakses dan mengolah informasi.

Kehadiran manajemen dalam organisasi adalah untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan tercapai dengan efektif dan efisien. Secara tegas tidak ada rumusan yang sama dan berlaku umum untuk fungsi manajemen. Namun demikian, fungsi manajemen dapat ditelaah dari aktifitas-aktifitas utama yang dilakukan para manajer yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan

¹² Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.23

penilaian. Dilakukannya manajemen agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif dan efisien.¹³

Kesimpulannya bahwa untuk mencapai suatu tujuan bersama, kehadiran manajemen pada suatu organisasi atau lembaga adalah suatu yang sangat penting, sebab dilakukannya manajemen agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas dan efisien. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Manullang sebagaimana dikutip oleh Mastinitentang unsur manajemen tersebut, terdiri atas manusia, material, mesin, metode, money dan markets, setiap unsur-unsur tersebut memiliki penjelasan dan peranan bagi suatu manajemen agar untuk mengetahui bahwa manajemen memiliki unsur-unsur perlu dimanfaatkan unsur-unsur manajemen tersebut. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dijelaskan unsur-unsur manajemen seperti di bawah ini.

Manusia (*Man*) sarana penting atau sarana utama setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya. Berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti yang dapat ditinjau dari sudut pandang proses, perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan, dan pengawasan atau dapat pula kita tinjau dari sudut bidang, seperti penjualan, produksi, keuangan dan personalia.

¹³ Van Horne, James C. Dan M. Jhon Wachowicz. *Prinsip-Prinsip Manajemen keuangan*, Diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amanugrani, dan Taufik Hendrawan, edisi kedua belas, Jakarta: (PT. Salemba Empat, Buku Satu, 2017), h.76

Man atau manusia ataupun juga sering diistilahkan dengan sumber daya manusia dalam dunia manajemen merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan. Manusia yang merancang tujuan, menetapkan tujuan dan manusia jugalah yang nantinya akan menjalankan proses dalam mencapai tujuan yang ditetapkan tersebut. Sudah jelas, tanpa adanya manusia maka tidak akan pernah ada proses kerja karena manusia pada dasarnya adalah mahluk kerja.

Material Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan. Oleh karena itu, material dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan. **Mesin (Machine)**. Dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum Revolusi Industri terjadi. Bahkan, sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia. **Metode (Method)**. Untuk melakukan kegiatan secara guna dan berhasilguna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif metode cara menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukannya dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

Uang (Money). Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan atau ketidaklancaran proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan. **Pasar (Markets)**. Bagi badan yang bergerak dibidang industri maka sarana manajemen penting lainnya seperti pasar-pasar atau market. Untuk mengetahui bahwa pasar bagi hasil produksi, jelas tujuan perusahaan industri tidak mustahil semua itu dapat diurai sebagian dari masalah utama dalam

perusahaan industri adalah minimal mempertahankan pasar yang sudah ada. Jika mungkin, mencari pasar baru untuk hasil produksinya.¹⁴

Oleh karena itu market merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya. baik bagi perusahaan industri maupun bagi semua badan yang bertujuan untuk mencari laba. Dari beberapa unsur-unsur manajemen di atas dapat disimpulkan, bahwa manusia adalah unsur dan sarana utama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berbagai kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti dari sudut pandang proses, perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan, dan pengawasan hanya dapat dilakukan oleh manusia ataupun juga sering diistilahkan dengan sumber daya manusia dalam dunia manajemen merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan.

2. Infak

Ditinjau dari segi bahasa infaq berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan umum. Menurut kamus Bahasa Indonesia infaq berarti “ Pemberian (sumbangan) harta dan sebagainya (selain zakat wajib) untuk kebaikan”.¹⁵ Sedangkan menurut syara’ infaq diartikan “Mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan / penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam”.¹⁶

Infak menurut Daud Ali : Pengeluaran sukarela yang dilakukan seseorang seriap kali ia menerima rezeki sebanyak yang ia kehendaki sendiri. Perbedaan

¹⁴ Takariawan, Cahyadi. *Perekonomian Masyarakat Islam*. Solo:Intermedia., 2011.

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Budaya, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2019), h.330

¹⁶ Didin Hafiuddin, *Panduan Praktis tentang zakat, infaq, sedekah*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2012), h.14

infaq dengan zakat adalah : Jika zakat memiliki nishab sedangkan infaq tidak memiliki nishab. Zakat dikeluarkan oleh orang-orang yang memang sudah wajib zakat (muzakki) kepada orang yang berhak menerima zakat (mustahiq), sedangkan infaq dikeluarkan oleh orang yang beriman baik itu orang yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia disaat lapang maupun sempit yang diberikan kepada keluarga maupun orang lain.

3. Shadaqah (Sedekah)

Ditinjau dari segi bahasa sedekah berasal dari kata shadoqah atau sidqun yang berarti benar. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan keimanannya.¹⁷ Dalam kamus Bahasa Indonesia sedekah berarti “derma kepada orang miskin dan sebagainya (berdasarkan cinta kasih kepada manusia)”.¹⁸

Dalam syariat Islam sedekah memiliki arti yang sama dengan infaq, akan tetapi dalam hal cakupannya berbeda, jika infaq lebih mengarah kepada pengertian materil, sedang sedekah memiliki cakupan yang lebih luas menyangkut hal-hal yang bersifat materil dan immaterial. Perbedaan sedekah dengan zakat adalah : sedekah berarti memberi derma termasuk memberi derma untuk mematuhi hukum dimana kata zakat digunakan didalam Al- qur'an dan sunnah. Zakat telah disebut pula dengan sedekah karena zakat merupakan sejenis derma yang dwajibkan, hanya saja dapat kita bedakan bahwa zakat adalah pemberian wajib sedangkan sedekah adalah sukarela, zakat dikumpulkan oleh pemerintah

¹⁷ Rahmawati Muin, *Manajemen Zakat*, (Makassar:Alauddin University Press:2011). h. 5

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Budaya, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), h.792

sebagai pungutan wajib sedangkan sedekah lainnya dibayarkan secara sukarela.¹⁹ Jumlah dan nishab zakat ditetapkan sedangkan sedekah yang sepenuhnya tergantung pada keinginan orang yang menyumbangannya.

Dengan tegas dapat dinyatakan bahwa terkadang zakat disebut juga dengan sedekah, dan semua jenis zakat adalah sedekah, akan tetapi, tidak semua jenis sedekah adalah zakat. Dilihat dari sisi aspek hukum syari', maka zakat adalah sedekah wajib. Menurut ulama sedekah pada dasarnya dibagi atas 2 bagian yaitu :

1. Sedekah yang memiliki sifat wajib terbatas, dalam hal ini terbatas jenis, jumlah, kadar harta benda yang harus dikeluarkan, dalam hal ini ia adalah zakat.
2. Sedekah yang memiliki sifat wajib tidak terbatas, yaitu sedekah yang dituntut untuk kepentingan umum.

Untuk jenis ini sedekah mengandung arti sebagai kewajiban beersedekah sesudah kewajiban zakat, karena situasi/kondisi masyarakat, menuntutnya untuk kepentingan umum sangat mendesak, seperti ada bencana banjir, gunung meletus, peperangan untuk mempertahankan agama atau Negara.²⁰ Berdasarkan penjelasan diatas jelas bahwa sedekah, infaq dan zakat memiliki sisi perbedaan baik penghimpunannya maupun penyalurannya. Dengan mengeluarkan zakat, infaq, sedekah sebetulnya untuk bekal investasi nanti di akhirat bahkan akan dijauhkan dari musibah. Rasulpun menjelaskan orang yang mengeluarkan sedekah/zakat akan terhindar dari marabahaya/musibah. Bahkan zakat dapat mensucikan diri

¹⁹ Rahman Afzalur, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2012), h.241

²⁰ Rahmawati Muin, *Manajemen Zakat*, (Makassar: Alauddin University Press: 2011). h. 6

(pribadi) dari kotoran dosa, memurnikan jiwa (menumbuhkan akhlak mulia, menjadi murah hati, peka terhadap rasa kemanusiaan) dan mengikis sifat bakhil (kikir) serta serakah. Dengan begitu, akhirnya tercipta suasana ketenangan batin yang terbebas dari tuntutan Allah Swt dan kewajiban kemasyarakatan, yang selalu melingkupi hati.

4. Panti Asuhan

a. Pendapatan Panti asuhan

Pendapatan adalah hasil dari kegiatan sumbangan zakat, infaq dan shadaqah yang diberikan oleh pemerintah, orang perorangan, oleh kelompok maupun dari perusahaan-perusahaan swasta dan lain sebagainya. Namun bila dilihat pengertian pendapatan dari sisi ekonomi maka pendapatan adalah hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa disebuah perusahaan dalam periode tertentu. Sebenarnya bukan hanya dari hasil penjualan, akan tetapi pendapatan dari sebuah perusahaan bisa juga berasal dari bunga dari aktiva perusahaan yang digunakan pihak lain, dividen dan royalty.

Sumber pendapatan Panti Asuhan Almadinah adalah dari pemerintah berupa bantuan biaya penddidikan, bantuan dana masyarakat secara sukarela baik itu melalui donatur atau bantaun dari para dermawan maupun pihak lain yang tidak mengikat, dana bantuan zakat infaq dan shadaqah (ZIS) dari kaum muslimin. Begitu juga dengan Panti Asuhan Almadinah yang pendapatannya bersumber dari beberapa bantuan di atas, namun hingga hari ini pihak pengelola menganggap masih sangat kurang untuk mencukupi kebutuhan panti selama satu tahun.

b. Fungsi Panti Asuhan

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (1997), panti asuhan atau lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak. Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan.
- b. Pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.
- c. Pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang). Panti asuhan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak remaja.

Panti asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak telantar. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak.

Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan:

Fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh. Fungsi ini mencakup kombinasi dari ragam keahlian, teknik, dan fasilitasfasiltias khusus yang ditujukan demi tercapainya pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, psikologis penyuluhan, dan bimbingan pribadi maupun kerja, latihan kerja serta penempatannya.

Fungsi perlindungan merupakan fungsi yang menghindarkan anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam. Fungsi ini diarahkan pula bagi keluarga-

keluarga dalam rangka meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengasuh dan melindungi keluarga dari kemungkinan terjadinya perpecahan.

- b. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.
- c. Sebagai pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang).

Panti asuhan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak remaja. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi panti asuhan adalah memberikan pelayanan, informasi, konsultasi, dan pengembangan keterampilan bagi kesejahteraan sosial anak.

Dilihat dari penjelasan tentang fungsi panti asuhan diatas, maka Panti Almadinah sudah maksimal melakukannya, sehingga sampai hari ini sebanyak 126 orang santri mendapatkan tempat, pelayanan, kesehatan serta pendidikan yang baik. Terutama pendidikan keagamaan sehingga tidak teresat setelah mereka dewasa dan beraktifitas di masyarakat nanti. Hanya saja kelengkapan pembelajaran dan sebagainya belum diperbaharui atau diperbaiki seperti computer, meja dan kursi serta peralatan lainnya sampai hari ini masih menggunakan barang-barang yang lama.

Sedangkan untuk tenaga pengajar tidak ditemukan masalah ketika melakukan aktifitasnya mengajarkan para santri baik itu mengajarkan materi-materi umum maupun materi keagamaan. Padahal upah yang diberikan masih jauh dari harapan, akan tetapi para tenaga pengajar mengerti dan faham kondisi

keuangan panti sehingga selalu melakukan pelayanan sebagaimana mestinya tanpa megeluh. Namun itulah tugas dan tanggung jawab seorang guru yang merupakan seorang pengajar dan pendidik untuk mencerdaskan anak bangsa.

c. Peran Panti Asuhan

Peran panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu:

- a. Memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.
- b. Penyelenggara pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan sehingga terbentuk manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan panti asuhan adalah memberikan pelayanan, bimbingan dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas.
- c. Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Nasional menyatakan standar pelayanan panti asuhan adalah seperti orang tua bagi anak-anak yang ditempatkan di panti asuhan, dan selayaknya orang tua maka panti asuhan bertanggung jawab untuk memenuhi pemenuhan hak-hak anak yang meliputi hak terhadap perlindungan, (terkait dengan

martabat anak dan melindungi anak dari kekerasan); hak terhadap tumbuh kembang (mendukung perkembangan kepribadian anak, memfasilitasi relasi anak dengan keluarga dan pihak lainnya secara positif dan menyekolahkan anak); hak terhadap partisipasi (mendengar, mempertimbangkan serta mengimplementasikan suara dan pilihan anak); serta memenuhi hak anak terhadap kelangsungan hidup (memenuhi kebutuhan dasar anak terhadap makanan, minuman dan fasilitas yang aman).

- d. Panti asuhan sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak juga memfasilitasi pemeriksaan kesehatan oleh tenaga profesional seperti memastikan setiap anak menerima vaksinasi, imunisasi, vitamin, obat cacing, dan berbagai kebutuhan lain sesuai dengan usia dan kebutuhan tumbuh kembang mereka. Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) juga disediakan untuk kebutuhan darurat.

Peran Panti Asuhan sangat penting bagi mereka yang tidak memiliki orang tua, bahkan mereka yang diabaikan oleh keluarganya sehingga butuh tempat yang baik agar betul-betul mendapatkan pendidikan yang layak untuk bekal masa depannya di kemudian hari. Sehingga kehidupan mereka nantinya tidak se pahit disaat mereka masih kecil, serta mandiri dalam menjalankan kehidupan sehari-hari tanpa meminta belas kasihan orang lain. Seperti halnya Panti Asuhan Almadinah dimana, dari dulu sudah mempersiapkan masa depan anak-anak dengan memberikan prioritas pendidikan umum dan pendidikan akhlak bagi seluruh santri.

Bukan hanya pendidikan saja yang diberikan, akan tetapi memastikan kondisi kesehatan bagi seluruh penghuni panti asuhan terutama bagi mereka yang membutuhkan. Karena begitu banyaknya santri pasti ada yang mengalami gangguan kesehatan (sakit) sehingga faktor kesehatan juga menjadi perhatian bagi pengelola panti asuhan. Pelayanan di Panti Asuhan Almadinah selayaknya pelayanan orang tua terhadap seorang anak di rumahnya, kemudian tidak memilah anak satu dengan yang lain sehingga kasih sayang selalu dirasakan oleh seluruh anak-anak yang ada di Panti Asuhan Almainah.

d. Prinsip Pelayanan Panti Asuhan

Pelayanan Panti Asuhan bersifat preventif, kuratif dan rehabilitatif, serta pengembangan, yakni:

- 1.) Pelayanan Preventif adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk menghindarkan tumbuh dan berkembangnya permasalahan anak.
- 2.) Pelayanan Kuratif dan Rehabilitatif adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk penyembuhan atau pemecahan permasalahan anak.

Pelayanan Pengembangan adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompokkelompok anak dengan lingkungan sekitarnya, menggali semaksimal mungkin, meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakat anak, menggali sumber sumber baik di dalam maupun luar panti semaksimal mungkin dalam rangka pembangunan kesejahteraan anak.

e. Panti Asuhan sebagai Bentuk Pengasuhan Alternatif Terakhir

Pengasuhan alternatif merupakan pengasuhan berbasis keluarga pengganti atau berbasis panti/lembaga asuhan yang dilaksanakan oleh pihakpihak di luar keluarga inti atau kerabat anak. Tujuan dari pengasuhan alternatif, termasuk yang dilakukan melalui panti/lembaga asuhan harus diprioritaskan untuk menyediakan lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan kasih sayang anak, kelekatan (attachment), dan permanensi melalui keluarga pengganti.

Pengasuhan berbasis panti/lembaga asuhan merupakan alternatif terakhir dari pelayanan pengasuhan alternatif untuk anak-anak yang tidak bisa diasuh di dalam keluarga inti, keluarga besar, kerabat, atau keluarga pengganti. Anak yang membutuhkan pengasuhan alternatif adalah anak yang berada pada situasi sebagai berikut:

- a. Keluarga anak tidak memberikan pengasuhan yang memadai sekalipun dengan dukungan yang sesuai, mengabaikan, atau melepaskan tanggung jawab terhadap anaknya
- b. Anak yang tidak memiliki keluarga atau keberadaan keluarga atau kerabat tidak diketahui
- c. Anak yang menjadi korban kekerasan, perlakuan salah, penelantaran, atau eksploitasi sehingga demi keselamatan dan kesejahteraan diri mereka, pengasuhan dalam keluarga justru bertentangan dengan kepentingan terbaik anak
- d. Anak yang terpisah dari keluarga karena bencana, baik konflik sosial maupun bencana alam.

Panti asuhan berperan dalam memberikan pelayanan bagi anak yang membutuhkan pengasuhan alternatif melalui:

- a. Dukungan langsung ke keluarga atau keluarga pengganti (family support).
- b. Pengasuhan sementara berbasis panti/lembaga asuhan dengan tujuan menjamin keselamatan, kesejahteraan diri, dan terpenuhinya kebutuhan permanensi anak.

Fasilitas dan dukungan pengasuhan alternatif berbasis keluarga pengganti sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku Penempatan anak dalam panti asuhan harus di-review secara teratur dengan tujuan utama untuk segera mengembalikan anak pada keluarganya, atau ke lingkungan terdekatnya, seperti keluarga besar atau kerabat. Jika untuk kepentingan terbaik anak, anak tidak dapat dikembalikan ke keluarga atau kerabatnya, maka penempatan anak di panti asuhan tetap merupakan solusi sementara sambil mengupayakan solusi pengasuhan alternatif berbasis keluarga pengganti.

B. Penelitian Terdahulu.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Amir, mahasiswa program studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Alauddin Makassar, dengan judul *“Pengelolaan Dana Infak dan Sedekah dari Orang Tua Siswa pada Sekolah Al-Fityan”* tahun 2017. Dengan rumusan masalah bagaimana konsep pengelolaan dana infak dan sedekah orang tua siswa pada sekolah Al-Fityan, apakah sudah sesuai dengan prinsip Islam. dijelaskan penelitian tersebut bersifat deskriptif kualitatif, dengan maksud bahwa pengelolaan dana infak dan sedekah pada sekolah Al-Fityan sudah sesuai dengan syariat Islam dengan tidak

menentukan jumlah dana yang akan diberikan oleh orang tua kepada pihak sekolahan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muafiroh, Mahasiswa Program Studi Muamalah Fakultas Syariah dan Hukum dengan judul *“Pengelolaan dan Pendistribusian Infak Jum”at Masjid di Pedukuhan Papringan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta dalam Perspektif Hukum Islam Tahun 2007-2008”*. Dengan pokok masalah bagaimana pengelolaan dan pendistribusian infak Jum”at oleh ta”mir masjid di Padukuhan Papringan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta. Isi dari penelitian tersebut bahwa tidak berfungsinya peran infak sesuai dengan Syariat Islam, diharapkan pengelola harus benar-benar memperhatikan kebutuhan juga keadaan masyarakat lingkungan masjid. Karena infak sesungguhnya memiliki peranan penting dalam pengentasan kemiskinan yang menjadi masalah klasik dalam kehidupan masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitan baru dan belum pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya, sehingga hasil dari penilitian tersebut dapat dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan oleh semua pihak baik itu pemerintah, masyarakat, pengusaha maupun internal Panti Asuhan itu sendiri.

Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian terdahulu adalah pada objek yang dijadikan sebagai sebagai tempat penelitian dan juga rumusan masalah yang memiliki pengkajian yang berbeda, ketiga penelitian terdahulu diatas sama-sama tidak membahas terkait dengan zakat, sedangkan persamaanya penelitian ini dengan ketiga penelitian terdahulu diatas adalah pada konteks pengkajian terhadap infak dan sedekah.